

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh seluruh masyarakat.¹

Sesuai undang-undang yang tertera diatas berarti sebuah lembaga yang memiliki tanggung jawab dalam menetapkan sebuah tujuan dari pendidikan itu sendiri, mulai dari isi, sistem dan organisasi pendidikan, yang meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan merupakan segala sesuatu yang bersifat umum yang berlangsung secara terus menerus dan tidak terputus dari generasi ke generasi. Pendidikan merupakan aktivitas manusia untuk meningkatkan kepribadian dengan cara membina potensi-potensi yang ada pada diri manusia tersebut, seperti rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani).²

Salah satu bentuk pendidikan yaitu dengan adanya perpustakaan di sekolah. Karena dapat dikatakan bahwasanya perpustakaan merupakan jantungnya pendidikan. Dikatakan demikian karena buku-buku yang tersedia di dalam perpustakaan. Dengan adanya buku-buku tersebut, ilmu

¹ Undang-Undang Sisdiknas, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 5

² Fuad Ihsan, "*Dasar-Dasar Kependidikan*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm 30

yang diperoleh dapat diserap bagi pembacanya kemudian dapat membantu menyukseskan proses belajar mengajar di dalam kelas. Perpustakaan merupakan salah satu lembaga ilmiah yang memiliki tugas pokok yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, pendidikan, penelitian, dan pengembangan, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga dapat mengelola berbagai informasi yang mencakup berbagai ilmu termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perpustakaan merupakan sarana yang sangat penting dalam program pendidikan. Dimana kepala sekolah, kepala perpustakaan dan pihak-pihak terkait memegang peranan yang sangat penting untuk keberhasilan perpustakaan sekolah. Pustakawan sebagai roda penggerak dituntut memiliki dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugasnya untuk dapat meningkatkan peran serta dalam perpustakaan sekolah. Sebagai pengelola perpustakaan dituntut dalam memberikan pelayanan yang dapat memuaskan pengguna perpustakaan tersebut. Adapun bentuk pelayanan yang dapat diberikan seperti cepat dalam melayani berbagai hal, tanggap dan selalu menjaga sikap keramahan antar pengguna perpustakaan. Tanpa disadari oleh pengelola perpustakaan, salah satu penyebab siswa enggan berkunjung ke perpustakaan salah satu penyebabnya yaitu dalam melakukan pelayanan, pengelola bersikap ketus, cuek, dan menjawab setiap keluhan dengan seenaknya. Akibatnya mungkin pembaca belum terbiasa dengan

kondisi tersebut dan memilih untuk tidak berkunjung ke perpustakaan atau meskipun kesana dengan keadaan terpaksa.³

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu wadah penunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang memiliki fungsi sebagai tempat yang menyediakan bahan bacaan, ilmu pengetahuan, serta sumber informasi bagi pendidik dan peserta didik. Perpustakaan juga sebagai penyedia bahan bacaan yang berfungsi sebagai sudut baca kelas, area baca, menciptakan lingkungan kaya teks serta strategi pengembangan minat baca siswa. Keberadaan perpustakaan sekolah sangat dibutuhkan dengan harapan untuk menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik akan sesuatu hal serta dalam upaya meningkatkan minat baca siswa. Selain itu perpustakaan sekolah dapat menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar dan dapat menjadi sarana pemenuhan kebutuhan informasi siswa.

Selain itu perpustakaan sekolah juga sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa yang memegang peranan sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Dapat dilihat dari kurikulum yang berlaku saat ini yang menuntut keaktifan siswa sedangkan pendidik hanya sebagai fasilitator. Hakikat perpustakaan sekolah adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya. Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar di sekolah, perpustakaan sekolah telah memberikan kontribusi besar yang sangat

³ M. Reza Rokan, “*Manajemen Perpustakaan Sekolah*”, Jurnal Iqro’ Vol. 11 No. 1 2017, hlm 99

berharga dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran termasuk minat membaca siswa. Melalui perpustakaan, siswa mampu berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses kegiatan belajar.

Sesuai dengan yang tertuang di dalam Undang-Undang Perpustakaan No. 43 Tahun 2007 pasal 23 menyatakan bahwa: “Setiap sekolah/sekolah harus memiliki perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan.”⁴

Akan tetapi saat ini masih banyak sekali perpustakaan sekolah yang belum di kelola dengan baik. Keberadaannya hanya di anggap sebelah mata dan tidak terlalu mendapat perhatian khusus. Sedangkan perpustakaan berfungsi sebagai pendukung sumber belajar utama siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.⁵ Hal tersebut merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat baca karena kurangnya peran perpustakaan dalam menyediakan informasi yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu kegiatan berupa pengolahan koleksi buku masih sering kali terabaikan sehingga tidak bisa terselenggara dengan baik yang dikarenakan dalam penyelenggaraan perpustakaan masih sering kali digunakan sebagai tugas tambahan salah satu pendidik atau beberapa pendidik tertentu. Permasalahan di atas menuntut sebuah solusi yang dapat berkontribusi dalam mewujudkan budaya baca bagi siswa khususnya di lingkungan

⁴ Undang- Undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Nasional Bab I Pasal 23

⁵ Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 4 No. 4, April 2014, “*Manajemen Layanan Perpustakaan Sekolah*”, hlm 86. Di akses 20 November 2017. Pukul 11.31

sekolah. Maka dari itu diharapkan para siswa dapat memanfaatkan fungsi dari perpustakaan yang dapat dijadikan sebagai tempat mencari sumber informasi yang pastinya kepala sekolah dan para pendidiknya harus terlebih dahulu memberikan contoh dalam menggunakan perpustakaan tersebut dengan baik dan benar.

Agar suasana perpustakaan menjadi lebih hidup, tujuan dan fungsi perpustakaan dapat tercapai dengan baik sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan maka perlu adanya manajemen perpustakaan yang dapat mengatur sedemikian rupa. Manajemen perpustakaan dapat diartikan sebagai sistem pengelolaan perpustakaan dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen dan teori-teori manajemen.⁶ Adanya manajemen perpustakaan yang baik tentu akan membuat warga sekolah bisa terus mengupdate pengetahuannya dalam bidang akademik maupun non akademik, serta diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa disekolah. Minat baca dapat diartikan sebagai suatu keinginan yang disertai dengan usaha seseorang untuk melakukan kegiatan membaca. Orang yang memiliki minat baca besar dapat dilihat dari banyaknya ia dalam mendapatkan bahan bacaan kemudian membacanya atas dasar keinginan sendiri. Sedangkan orang yang memiliki minat baca tinggi, membaca dijadikan sebagai suatu kebiasaan bukan paksaan. Akan tetapi dapat dilihat dari fenomena saat ini pembinaan minat baca siswa sering sekali terbentur

⁶ Sudirman Anwar dan Said Maskur dan Muhammad Jailani, "*Manajemen Perpustakaan*", (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hlm 12

dengan masalah ketersediaan sarana baca. Kurang tersedianya sarana baca yang baik membuat siswa sulit sekali dalam mendapatkan buku yang dapat meningkatkan minat baca mereka. Selain itu disebabkan karena faktor kemalasan, banyak alasan ketika siswa dihadapkan dengan sebuah buku atau setumpuk buku mata pelajaran, entah mengeluh karena bukunya terlalu tebal atau mengantuk karena membaca buku yang sulit untuk dicerna. Parahnya lagi buku dianggap barang yang menyusahkan dan membosankan.⁷ Hal ini menyebabkan rendahnya minat membaca dikalangan siswa.

Rendahnya minat baca menjadi kendala bagi pengelola perpustakaan. Pengelola perpustakaan harus memiliki strategi agar siswa dapat lebih mencintai kegiatan membaca daripada bermain. Rendahnya minat membaca terbukti pada penelitian *Programme for International Student Assesment (PISA)*. Pada tahun 2012, UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) menemukan dari 1000 orang di Indonesia hanya 1 yang membaca dengan serius. Kemudian pada tahun 2016 diteliti ulang oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) dari 1000 orang ada sekitar 25 yang membaca dengan serius. Data ini membuktikan kemampuan membaca masih jauh dari harapan. Padahal Tuhan secara tegas menyuruh manusia untuk lebih berfikir atau menggunakan akalinya untuk melakukan suatu kegiatan yang komprehensif.

⁷ Riyadi Dwi Prasetya, “*Membangun Kesadaran Aktif Membaca Pada Siswa SMA Dengan Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah Untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa*”, Jurnal Perpustakaan, Vol. 4 No. 1 Tahun 2013, hlm 26

Hal tersebut tertuang di dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:⁸

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmu yang Maha Pemurah (3) Yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalian (4) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5).”⁹

Dapat dipahami berdasarkan ayat tersebut bahwasannya Allah SWT mengutamakan manusia untuk membaca (*iqra'*), karena dengan membaca setiap manusia dapat mengetahui dan mempelajari sesuatu yang sebelumnya tidak mengetahui menjadi lebih mengetahui. Dengan membaca seseorang dapat dengan mudah memperoleh wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas yang dapat berguna dan bermanfaat bagi hidupnya maupun bagi orang lain.

Berdasarkan pra observasi awal yang peneliti lakukan di Perpustakaan SMA Negeri 1 Karang Kabupaten Trenggalek pada saat kegiatan Magang II Tepatnya pada tanggal 13 Oktober 2021, siswa siswi kurang antusias dalam memanfaatkan sarana dan prasarana perpustakaan yang ada di sekolah tersebut. Dilihat dari bahan bacaan yang dipinjam peserta didik hanya berupa buku paket mata pelajaran. Pengunjung yang

⁸ Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibd, “*Media Literasi Sekolah*”, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), hlm 2

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, “*Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz-30 Edisi Baru*”, (Surabaya: Mahkota Surabaya, 2002), hlm 904

berkunjung ke perpustakaan untuk membaca juga kurang antusias, dikarenakan kurangnya perhatian siswa akan keberadaan perpustakaan sekolah. Rendahnya kunjungan siswa di perpustakaan mengindikasikan bahwa minat membaca siswa di perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Karanganyar masih kurang.¹⁰ Berbagai metode telah dilakukan untuk meningkatkan minat membaca siswa melalui peran perpustakaan sekolah. Seperti melakukan kegiatan pengembangan koleksi bahan pustaka dengan cara pengadaan dan pengupdetan koleksi bahan pustaka yang sesuai dengan kurikulum. Sehingga tidak ketinggalan informasi-informasi terbaru dan juga dapat digunakan semaksimal mungkin bagi semua pengguna perpustakaan. Selain itu dalam penataan koleksi bahan pustaka juga sudah disesuaikan dengan jenis-jenis bukunya melalui kegiatan klasifikasi, dengan hal ini dapat memudahkan pembaca dalam mencari buku yang diinginkan, pemberian fasilitas yang nyaman mulai dari ruangan ber-AC, kursi yang nyaman,. Selain itu pihak perpustakaan juga memberikan *reward* atau hadiah kepada siswa siswinya yang membaca atau meminjam buku terbanyak di perpustakaan.

Di SMA Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Trenggalek ini menjadi salah satu sekolah favorit karena memiliki segudang prestasi akademik maupun non akademik yang sangat membanggakan, salah satunya perpustakaan pernah menjuarai ajang perlombaan perpustakaan SLTA tingkat Kabupaten pada tahun 2017 dan meraih penghargaan sebagai juara

¹⁰ Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Karanganyar pada tanggal 13 Oktober 2021

ke-3. Namun berdasarkan pra observasi yang peneliti lakukan di lapangan bahwa jumlah pengunjung perpustakaan SMA Negeri 1 Karanganyar setiap harinya memang tidak terlalu ramai, daftar pengunjung dan peminjam buku di perpustakaan tersebut mengalami pasang naik dan pasang surut. Dapat dilihat dari daftar peminjaman buku perpustakaan, jumlah pengunjung perpustakaan dari data yang telah ditemukan baik itu data peminjam buku maupun data yang membaca buku di perpustakaan mengalami kenaikan dan penurunan. Hal tersebut apakah dari segi manajemen atau pengelolaan perpustakaan sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan standar perpustakaan sekolah atau belum. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Karanganyar tidak lain hanya ingin mengetahui bagaimana proses manajemen atau pengelolaan perpustakaan tersebut. Ada beberapa faktor di dalam sebuah proses manajemen perpustakaan salah satunya ialah manajemen koleksi, yang dimana hal tersebut akan dijadikan sebagai batasan masalah dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMA Negeri 1 Karanganyar”**.

B. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian sesuai dengan batasan masalah di atas, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana Rencana Pengembangan Koleksi Bahan Pustaka Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMA Negeri 1 Karanganyar?

2. Bagaimana Kegiatan Katalogisasi Koleksi Bahan Pustaka Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMA Negeri 1 Karanganyar?
3. Bagaimana Pemilahan Koleksi Bahan Pustaka Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMA Negeri 1 Karanganyar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah yang ada di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk Mendiskripsikan Bagaimana Rencana Pengembangan Koleksi Bahan Pustaka Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMA Negeri 1 Karanganyar
2. Untuk Mendiskripsikan Bagaimana Kegiatan Katalogisasi Koleksi Bahan Pustaka Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMA Negeri 1 Karanganyar
3. Untuk Mendiskripsikan Bagaimana Pemilahan Koleksi Bahan Pustaka Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMA Negeri 1 Karanganyar

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memiliki manfaat bagi dunia pendidikan terutama pada lingkup manajemen perpustakaan. Pada penelitian terdapat dua aspek manfaat, yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan bagi pembaca tentang manajemen perpustakaan, serta

dijadikan sebagai kontribusi bagi dunia pendidikan islam tentang bagaimana sistem manajemen perpustakaan yang baik.

2. Secara Praktis

Penelitian tentang manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA Negeri 1 Karanganyar ini, diharapkan mampu memberikan manfaat secara praktis sebagai berikut:

- a. Bagi pihak SMA Negeri 1 Karanganyar, penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi bahan evaluasi serta solusi-solusi yang tepat dalam mengatasi setiap permasalahan yang timbul.
- b. Bagi perpustakaan SMA Negeri 1 Karanganyar, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu saran dan informasi bagi perpustakaan SMA Negeri 1 Karanganyar untuk mencermati lebih dalam tentang manajemen perpustakaan sekolah yang dirasa masih kurang sehingga dapat ditindaklanjuti sebagai upaya perbaikan dalam rangka meningkatkan kualitas perpustakaan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memotivasi sekolah lain untuk dapat menerapkan dan mengembangkan perpustakaan.
- c. Bagi mahasiswa, pengelola perpustakaan dan peneliti ini menjadi sumber dan informasi tentang dunia manajemen perpustakaan di sekolah tersebut.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami dan menghindari kesalahan pahaman dalam mengartikan penelitian ini, maka secara singkat terlebih

dahulu penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Judul penelitian ini adalah “Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMA Negeri 1 Karanganyar”.

1. Penegasan Koseptual

a. Manajemen Perpustakaan

Manajemen perpustakaan merupakan suatu proses pengelolaan dan pengoptimalan sumberdaya manusia (pustakawan) dalam rangka mencapai tujuan perpustakaan yang didasarkan pada prinsip-prinsip organisasi perpustakaan dan teori-teori yang ada di dalam perpustakaan.¹¹

b. Minat Baca

Minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan ketekunan serta penunjang yang paling penting untuk mendorong rasa ingin tahu seseorang terhadap suatu bacaan untuk mengetahui informasi yang awalnya tidak diketahui menjadi tahu.¹²

2. Penegasan Operasional

Dari definisi di atas yang dimaksud dengan “Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMA Negeri 1 Karanganyar” dengan mengambil batasan masalah manajemen koleksi yang dimana didalamnya terdapat rencana pengembangan koleksi bahan

¹¹ Irjus Indrawan dkk, “*Manajemen Perpustakaan Sekolah*”, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), hlm 15

¹² Meliyawati, “*Pemahaman Dasar Membaca*”, (Yogyakarta: Deepublish Grup Penerbitan CV. BUDI UTAMA, 2016), hlm 32

pustaka, kegiatan katalogisasi dan kegiatan pemilahan koleksi bahan pustaka dalam meningkatkan minat membaca siswa, sehingga perpustakaan sekolah akan lebih berfungsi dan membuat minat membaca siswa lebih meningkat.

F. Sistematika Pembahasan

Kerangka dan sistematika penulisan skripsi ini secara teknis mengacu pada buku pedoman penyusunan skripsi program strata satu (S1), yang menggunakan pendekatan kualitatif terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama (inti) dan bagian akhir. *Pertama*, bagian awal skripsi yang memuat beberapa halaman terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. *Kedua*, bagian inti skripsi yang memuat tiga bab dengan sistematika penulisan disesuaikan pada karakteristik pendekatan kualitatif. *Ketiga*, bagian akhir skripsi meliputi daftar rujukan.¹³

Sistematika penulisan skripsi ini yaitu sesuai dengan penjabaran yang dimulai dengan bagian awal secara lengkap yang meliputi halaman sampul luar, halaman sampul dalam, daftar isi.

Adapun sistematika penulisan skripsi ini pada bagian utama (inti) terdiri dari beberapa bagian, antara lain sebagai berikut:

BAB I, adalah pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

¹³ Tim penyusun dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung, “*Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu*”, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017), hlm 26

BAB II, kajian teori yang berisi pembahasan teori yang terkait dengan judul penelitian sebagai dasar dalam pembahasan objek pada penelitian. Dalam bab ini terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasan tentang perpustakaan sekolah, manajemen perpustakaan, minat baca siswa, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III, metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data dan temuan penelitian.

BAB V, adalah pembahasan. Dalam bab ini diuraikan analisis dari data dan temuan penelitian yang dideskripsikan dalam bab sebelumnya.

BAB VI, adalah penutup. Berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian, saran-saran atau rekomendasi serta penutup